

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu minat berwirausaha dan variabel bebas yaitu faktor pendapatan, pendidikan, dan faktor lingkungan. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau timbal balik antar variabel yang disebut dengan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2003:14), Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Dan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada sentra UKM Puduk di Jalan Sindujoyo Kecamatan Gresik yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Gresik Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Putra dan Putri dari pemilik UKM pudak yang ada dikecamatan Gresik. Yang bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha dari para generasi penerus untuk meneruskan usaha pudak milik keluarganya.

Berdasarkan data yang telah didapat dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Gresik, berikut jumlah Putra dan Putri pemilik dari UKM pudak yang memiliki umur minimal 17 tahun:

Tabel 3.1 Jumlah Anak Pemilik UKM Pudak Kecamatan Gresik

Jenis Kelamin	Jumlah	Total
Laki-laki	15	34
Perempuan	19	

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Gresik 2016

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2003).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria responden yang memiliki umur minimal 17 tahun. Dan jumlah sampel yang digunakan adalah 34 orang. Karena jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 34 Responden, maka sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2003). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu definisi variabel-variabel yang akan diteliti dan indikatornya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2003). Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu:

- a. Pendapatan Usaha (X1) : Pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh pemilik UKM pudak di kecamatan Gresik dalam berwirausaha. Berikut indikator-indikatornya menurut Adhitama (2014), yaitu:
 - 1) Pendapatan usaha menjadikan motivasi menjadi wirausaha,
 - 2) Pendapatan diatas rata-rata,
 - 3) Tidak bergantung kepada orang lain karena memiliki pendapatan sendiri,
 - 4) Pendapatan berwirausaha lebih besar dibanding bekerja dengan pihak lain,

5) Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial.

b. Pendidikan Kewirausahaan (X2) adalah Pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki oleh anak-anak pemilik UKM pudak di kecamatan Gresik. Berikut indikator-indikatornya menurut Isrososiawan (2013), adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan pendidikan kewirausahaan informal dari dalam keluarga
- 2) Pengetahuan kewirausahaan yang dipelajari di bangku sekolah/kuliah
- 3) Mengikuti kursus kewirausahaan
- 4) Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk keterampilan dasar
- 5) Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang.

c. Lingkungan Keluarga (X3) adalah Orang tua ataupun keluarga yang merupakan peletak dasar bagi tumbuh dan berkembangnya anak, yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak-anak pemilik UKM pudak di kecamatan Gresik untuk berwirausaha. Berikut indikator-indikatornya menurut Adhitama (2014), yaitu:

- 1) Dukungan keluarga untuk berwirausaha,
- 2) Dorongan orang tua untuk menjadi wirausaha,
- 3) Lingkungan keluarga mayoritas wirausaha,
- 4) Dididik sejak dini untuk menjadi wirausaha,
- 5) Kreativitas keluarga merupakan modal dasar untuk menjadi wirausaha.

2. Variabel terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003).

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha (Y) adalah keinginan untuk membuka peluang usaha dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut mengambil risiko dalam berwirausaha di UKM pudak kecamatan Gresik. Berikut indikator-indikatornya menurut Adhitama (2014), yaitu:

- 1) Berwirausaha menjadikan seseorang untuk mandiri,
- 2) Berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain,
- 3) Berwirausaha dapat menjadikan kehidupan masa depan yang lebih baik,
- 4) Berwirausaha dapat menumbuhkan kreativitas.

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Teknik pengukuran data dengan menggunakan skala *likert*, dimana responden diminta untuk memberikan tanda pada salah satu jawaban alternatif. Masing-masing jawaban di beri nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori dan Skor Jawaban Responden

Jawaban	Kategori	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun data yang dapat dihitung (Santoso, 2003). Misalnya usia seseorang dan sebagainya.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner. Responden yang dimaksud oleh peneliti adalah Putra dan Putri dari Pemilik UKM pudak di Kecamatan Gresik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2003). Dalam kuesioner ini sendiri terbagi dalam beberapa halaman yang mewakili variabel yang ada. Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen Sugiyono (2010:172). Validitas instrumen ditentukan

dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Pengujian validitas dinyatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* > 0.30 (Sugiyono, 2010: 179).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran di lakukan dua kali atau lebih. Untuk reliabilitas mengandung unsur stabilitas. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi 2006:178). SPSS memfasilitasi dalam mengukur tingkat reliabilitas dengan statistik Cronbach Alpha. Di mana konstruk atau variabel di katakan reliabel jika memenuhi nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali,2011).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka di gunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda di gunakan dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen (Pendapatan, Pendidikan, dan Lingkungan) terhadap variabel dependen yaitu Minat Meneruskan Usaha Keluarga. Model regresi secara umum berbentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
- a = Bilangan Konstanta
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien Regresi
- x₁ = Pendapatan

x2 = Pendidikan
x3 = Lingkungan
e = Standar error

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Regresi yang baik harusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel independen. Teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance $<0,10$ maka terdapat gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke residual yang lain. Jika variance dari residual satu ke residual yang lain tetap, maka *homoskedastisitas*.

Jika variance tersebut berbeda maka di sebut *Heteroskedastisitas*. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedstistas terdapat beberapa cara, yaitu :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$).
2. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit). Maka, mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang secara jelas secara titik-titik di atas nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model tenggang waktu. Ini berarti nilai variabel sekarang berpengaruh pada nilai variabel yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terhadap autokorelasi maka akan menyebabkan *varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat menaksir nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara menguji terhadap nilai uji DurbinWatson (Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi,

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif,
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif,
4. Bila nilai DW terletak antara batas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4du) dan (4-dl), maka hasilnya tida dapat di simpulkan.

3.9.3 Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dari sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normalprobability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011;67).

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 (Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga) benar-benar berpengaruh terhadap variable Y (Minat Berwirausaha). secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011;83).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah;

Ho : Variabel-variabel bebas (Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Minat Berwirausaha).

Ha : Variabel-variabel bebas (Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Minat Berwirausaha).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011;84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.9.4.2 Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2011;87). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah;

Ho : Variabel-variabel bebas (Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Minat Berwirausaha).

Ha : Variabel-variabel bebas (Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Minat Berwirausaha).

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011;84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.